

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive sampling . Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Anggito & Setiawan, 2018: 8). Penelitian kualitatif dapat menghasilkan data secara mendalam dalam suatu kasus, penelitiannya bersifat umum dan dapat berubah atau berkembang sesuai dengan situasi di lapangan.

Penelitian dengan pendekatan deskriptif yakni penelitian yang menekankan pada penjelasan berbentuk uraian. Data-data yang dikumpulkan semuanya berbentuk data dari uraian kata-kata, gambar dan sejenisnya, bukan berbentuk angka, dan tidak dikonversikan pada angka (Rosyada, 2020: 32). Pada penelitian Penguatan Dimensi Gotong-royong Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Kegiatan Taman Sekolah Di SD Negeri 40 Kota Bengkulu ini diharapkan mampu

mendeskripsikan data secara menyeluruh dan akurat. Pengambilan sumber data dilakukan secara purposive sampling, sumber data diambil dari wali kelas 3, siswa kelas 3, dan kepek. Analisis data bersifat kualitatif deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, maka peneliti harus hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu di SD Negeri 40 Kota Bengkulu. Untuk mengumpulkan sumber data baik dari melakukan observasi, wawancara maupun dokumentasi. Peneliti merupakan kunci utama dalam pengumpulan data. Kemudian peneliti akan melaksanakan penelitian ini, dimulai setelah dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) penelitian.

C. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di SD Negeri 40 Kota Bengkulu. Yang beralamat di Jln. Bukit Barisan Kelurahan Sawah Lebar Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu. Yang berada di komplek atau permukiman warga sehingga sangat strategis untuk menunjang pendidikan akan berlangsung, juga berada di dalam gang yang cukup jauh dari jalan raya sehingga membuat siswa tidak akan terganggu dalam pembelajaran dengan keramaian lalu lintas di jalan raya. Adapun hal yang melatarbelakangi

peneliti memilih lokasi tersebut karena pada saat adanya mata kuliah seminar proposal penelitian, peneliti mengetahui apa saja yang terjadi di lapangan termasuk pada program P5 yang membuat siswa harus bekerja dalam melaksanakan P5 tersebut sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan P5 melalui kegiatan taman sekolah di kelas 3 SD Negeri 40 Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian ini, dimulai setelah dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) penelitian.

D. Sumber Data

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan suatu kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran dengan cara mencari sebuah data yang benar-benar ada di lapangan atau objek yang diteliti dan harus digali berdasarkan sumbernya. Sumber data adalah tempat atau asal mula data diperoleh, baik berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden) secara umum penentuan sumber data didasarkan pada jenis data yang ditemukan. Pada penelitian ini, data diperoleh dari sumber-sumber berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan atau diperoleh peneliti secara langsung dari sumber data atau

objek yang sedang diteliti baik secara individu maupun organisasi, artinya peneliti terjun langsung untuk mengumpulkan data utama dalam penelitian ini (Gideon et al., 2023: 98). Sumber primer atau data primer adalah data-data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber data berupa kata-kata atau tindakan yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengamati atau mewawancarai responden (Wekke, 2019: 70). Menurut (Bungin, 2021: 111) dalam menentukan informan yang paling umum dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Adapun sumber data primernya yang menjadi sumber data utama adalah Ibu Ani Marisa selaku wali kelas 3, siswa kelas 3 yang berjumlah 6 orang yang terdiri dari 3 laki-laki yaitu Iban, Hafiz, Dika, dan 3 perempuan yaitu Chinta, Zahra, Balqis dan Ibu Nurdalena selaku Kepsek SD Negeri 40 Kota Bengkulu. Peneliti menggunakan sumber data tersebut untuk mendapatkan informasi langsung mengenai penguatan dimensi gotong-royong pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui kegiatan taman sekolah di SD Negeri 40 kota Bengkulu.

Usaha dalam mendapatkan data yang akurat peneliti mengambil informan yang benar-benar dapat memberikan

penjelasan tentang apa yang akan diteliti. Untuk informan sebagai sumber data adalah (a) jujur dan mampu berbicara, (b) memiliki pengetahuan tentang kegiatan yang ada di sekolah, (c) memiliki waktu dan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut peneliti kepala sekolah memiliki kriteria tersebut, dan untuk wali kelas lebih fokus pada penguatan dimensi gotong-royong pada proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui kegiatan taman sekolah, serta untuk siswa dipilih berdasarkan bantuan dari wali kelas yang di pilih beberapa siswa untuk mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang pernah dikumpulkan atau dihasilkan oleh orang lain, kemudian kita sebagai peneliti, mengutip data tersebut sebagai referensi untuk menunjang data utama. Sumber sekunder atau disebut data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dari berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi baik swasta maupun pemerintah, surat-surat pribadi, buku harian, dapat pula berupa bulletin, majalah, publikasi dari berbagai organisasi, hasil-hasil studi, hasil survey dan sebagainya (Wekke, 2019: 70). Adapun sumber data sekundernya yaitu buku-buku, dokumen-dokumen yang

dapat menjadi pelengkap data yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah mengumpulkan data. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditentukan (Sugiyono, 2018a: 104). Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan maupun karakteristik-karakteristik sebagai atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian. Cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, untuk mendapatkan data-data maka perlu dilakukan proses terjun langsung di lokasi penelitian yakni melalui pbservasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk memperkuat teori-teori yang dipakai, maka peneliti melengkapi dengan penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi adalah cara yang paling efektif untuk melengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku objek yang digambarkan akan

terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamatan (Siyoto & Sodik, 2015: 77). Menurut Poerwandari dalam (Gunawan, 2022: 143) berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. Istilah observasi diturun dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memerhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (*Ekperimental*) maupun dalam konteks ilmiah. Observasi yang dilakukan dalam laboratorium dalam konteks ekperimental adalah observasi dalam rangka penelitian kuantitatif. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (*Naturalistik*). Observasi ini peneliti lakukan untuk mengetahui dan menggali data yang sifatnya nyata atau benar-benar terjadi sehingga peneliti dapat mencatat dan mengamati secara langsung objek penelitian di SD Negeri 40 Kota Bengkulu.

Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mengamati kegiatan penguatan dimensi gotong-royong pada proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui kegiatan taman sekolah. Peneliti melakukan observasi agar dapat secara langsung mengamati dan melihat perubahan penguatan dimensi gotong-royong pada siswa, selain itu juga peneliti ingin memperoleh keabsahan data di lapangan terkait penguatan dimensi gotong-royong pada proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui kegiatan taman sekolah. Dengan begitu, kegiatan peneliti di lapangan diketahui secara jelas dan lengkap. Adapun kegiatan yang di amati oleh peneliti adalah penerapan proyek penguatan profil peljar pancasila melalui kegiatan taman sekolah yang diterapkan seminggu sekali di hari jum'at pada pembelajaran terakhir dengan tujuan untuk penguatan dimensi gotong-royong pada siswa. Pengamatan yang dilakukan agar peneliti dapat melihat dan mengetahui kenyataan yang terjadi di dalam objek secara langsung di SD Negeri 40 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden. Menurut Sugiyono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide

melalui tanya jawab, sehingga dikonsultasikan makna dalam suatu topik tertentu (Pratiwi, 2017: 212). Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi. di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2023: 372).

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana kondisi SD Negeri 40 Kota Bengkulu serta untuk memperoleh kejelasan dari proses observasi yang bersifat mendukung data penelitian. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Tetapi peneliti hanya menggunakan pedoman garis-garis besar masalah yang akan ditanyakan kepada responden dari berbagai pihak-pihak yang terkait akan diwawancarai dan diminta informasinya terkait dengan penguatan dimensi gotong-royong pada proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui kegiatan taman sekolah di SD

Negeri 40 Kota Bengkulu. Wawancara baik dilakukan dengan tatap muka maupun menggunakan handphone, wawancara dilakukan peneliti kepada semua informan yaitu wali kelas 3, siswa kelas 3, dan kepek SD Negeri 40 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk lisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018b: 140). Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung dengan dokumen. Dokumen ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, agenda, dan foto yang ada di SD Negeri 40 Kota Bengkulu.

F. Analisis Data

Dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif, analisis data yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti terjun ke lapangan, sampai dengan peneliti membuat hasil laporan penelitian. Jadi analisis data

dilakukan sejak peneliti merancang untuk melakukan penelitian sampai peneliti menulis hasil dari penelitian. Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam bentuk pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2022: 244). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif, menurut Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Abdussamad, 2021: 176). Berikut ini teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang

di anggap kurang penting. Maupun penambahan data yang masih dianggap kurang. Data yang diperoleh dilapangan mungkin jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka harus dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum data yang telah didapatkan, memilih hal-hal pokok untuk memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dengan demikian akan mendapatkan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan mencari data yang merasa diperlukan untuk penguatan dimensi gotong-royong pada profil pelajar pancasila melalui kegiatan taman sekolah.

2. Penyajian Data

Dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang telah terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dengan penyajian data dalam bentuk narasi juga dapat berupa tabel. Penyajian data dikumpulkan berdasarkan kategori atau pengelompokkan-pengelompokkan yang sudah diterapkan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dan verifikasi data yang dilakukan sudah diperoleh bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data baik itu secara

observasi, wawancara yang dilakukan langsung di lapangan, penarikan kesimpulan merupakan akhir dari kegiatan penelitian karena penarikan kesimpulan sudah menjawab semua pertanyaan peneliti yang ditulis dalam rumusan masalah. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dan dapat berupa hubungan kausal atau interatif, hipotesis atau teori.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah, peneliti melakukan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah menggunakan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam sebuah penelitian, baik secara bersamaan ataupun berurutan. Seperti menggunakan wawancara kemudian melakukan observasi pada objek/subjek yang sama. Atau melakukan wawancara dan observasi pada objek/subjek yang sama dalam waktu yang bersamaan (Bungin, 2021: 267). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi sebagai sumber data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang

telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data atau informasi yang digali dari informan, untuk menguji kredibilitas tentang penguatan dimensi gotong-royong pada profil pelajar pancasila (P5) melalui kegiatan taman sekolah di SD Negeri 40 Kota Bengkulu maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke kepala sekolah, wali kelas 3, dan siswa kelas 3. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan selajutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengambilan data penelitian dilakukan kepada kepala sekolah, wali kelas 3, dan siswa kelas 3 di SD Negeri 40 Kota Bengkulu dengan tiga macam teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau dengan yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena dari sudut pandangnya yang berbeda-beda.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data (Sidiq & Choiri, 2019: 24).

1. Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif yang mana dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian

Memasuki langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian.

b. Memilih lokasi penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lokasi penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substansif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian, untuk itu pergilah dan jajakilah

lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.

c. Mengurus perizinan penelitian

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin pelaksanaan penelitian tersebut. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang dimintakan dari atasan peneliti sendiri, dan seterusnya yang terkait dengan penelitian.

d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

Tahap ini, baru pada tahap orientasi lapangan, belum sampai pada titik pengumpulan data yang sebenarnya. Penjajakan dan penilaian lokasi penelitian ini akan sempurna bila peneliti banyak membaca, mengenal, dan mengetahui dari konsultan penelitian terkait dengan situasi, kondisi lokasi penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan alat tulis seperti pensil atau *ball point*, kertas buku catatan, map, klip, kartu, karet dan lain-lain. Sebaiknya juga tersedia alat perekam seperti *tape-recorder*, *video-cassete recorder*, dan kamera foto. Persiapan lainnya ialah jadwal yang mencakup waktu, kegiatan yang dijabarkan secara rinci.

g. Persoalan etika penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif ialah orang sebagai alat atau sebagai instrumen yang mengumpulkan data. Hal itu dilakukan dalam pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto, dan sebagainya.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan. Tahapan pekerjaan lapangan sebagai berikut:

- a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dilokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap Analis Data

Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian.

- a. Reduksi data
- b. Display data
- c. Analisis data
- d. Mengambil kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya

